

## Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kontekstual dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah

<sup>1</sup>Eri Purwanti, <sup>2</sup>Iis Maisaroh, <sup>3</sup>Miftahul Jannah

<sup>1,2,3</sup>STIT Pringsewu Lampung, Indonesia,

Email: eripurwanti743@gmail.com

### ABSTRACT

This study focuses on the problem of improving students' social skills in *Madrasah Ibtidaiyah* (MI) through the implementation of contextual-based integrative thematic learning. This study uses a classroom action research (CAR) method with two cycles. The study results indicate contextual-based integrative thematic learning can significantly improve students' social skills. In the first cycle, there was an increase in students' social skills in only one indicator of social skills: the ability to collaborate in solving contextual problems. In the second cycle, students' social skills increased to 3 indicators, with the most visible development of communication skills in real situations and empathy in social interactions. The supporting factors for this success are the active involvement of students in contextual learning activities, the relevance of the material to everyday life, and teacher support in providing guidance and feedback. At the same time, the inhibiting factors include limited learning media and differences in students' levels of understanding. This study concludes contextual-based integrative thematic learning improves students' social skills in *Madrasah Ibtidaiyah*. The results of this study are expected to be a reference for teachers in implementing contextual and integrative learning to optimize the development of students' social skills.

**Keywords:** Contextual Learning, Integrative Thematic Learning, *Madrasah Ibtidaiyah*, Social Skills, Student Interaction

### ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada permasalahan peningkatan keterampilan sosial siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) melalui penerapan pembelajaran tematik integratif berbasis kontekstual. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran tematik integratif berbasis kontekstual dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa secara signifikan. Pada siklus I, terjadi peningkatan keterampilan sosial siswa hanya pada satu indikator keterampilan sosial yaitu kemampuan bekerja sama dalam memecahkan masalah kontekstual. Pada siklus II, keterampilan sosial siswa meningkat menjadi 3 indikator, dengan perkembangan yang paling terlihat adalah keterampilan komunikasi dalam situasi nyata dan empati dalam interaksi sosial. Faktor pendukung keberhasilan tersebut adalah keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran kontekstual, relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari, dan dukungan guru dalam memberikan bimbingan dan umpan balik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan media pembelajaran dan perbedaan tingkat pemahaman siswa. Penelitian ini menyimpulkan pembelajaran tematik integratif berbasis kontekstual dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran kontekstual dan integratif untuk mengoptimalkan perkembangan keterampilan sosial siswa..

**Kata Kunci:** Interaksi Siswa, Keterampilan Sosial, Madrasah Ibtidaiyah, Pembelajaran Kontekstual, Pembelajaran Tematik Integratif

## A. PENDAHULUAN

Tantangan pendidikan semakin kompleks, karena harus beradaptasi dengan perubahan cepat dan dunia yang saling terhubung.<sup>1</sup> Untuk itu, hambatan dan tantangan dalam melakukan inovasi memerlukan pengelolaan tim, di mana salah satu hambatan utamanya terletak pada lemahnya administrasi pendidikan yang mendukung praktik-praktik inovatif.<sup>2</sup> Di samping itu, inovasinya juga harus memerhatikan aspek keterampilan sosial siswa sebagai elemen penting yang berefek pada prestasi dan kinerja akademik siswa.<sup>3</sup> Hal tersebut mengindikasikan perlunya menyeimbangkan aspek penguasaan aspek akademis dan keterampilan sosial yang esensial. Pendekatan tematik integratif menggabungkan berbagai disiplin ilmu dalam satu tema,<sup>4</sup> sehingga memberikan peluang kepada siswa untuk berinteraksi dalam kegiatan kolaboratif, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pendekatan saintifik yang menjadi bagian dari pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial sekaligus berpikir kritis dan kreatif.<sup>5</sup>

Pembelajaran tersebut tidak hanya meningkatkan aspek kognitif tetapi juga aspek afektif, seperti kemampuan berempati dan membangun hubungan antar individu, karena siswa terbiasa bekerja dalam kelompok dan menyelesaikan masalah secara bersama.<sup>6</sup> Meskipun banyak keuntungan, beberapa kritik terhadap pendekatan ini mencakup tantangan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, termasuk keterbatasan fasilitas, waktu untuk persiapan, dan kesenjangan kompetensi guru dalam menerapkan metode tersebut secara

---

<sup>1</sup> Ranbir Singh Malik, "Educational Challenges in 21st Century and Sustainable Development," *Journal of Sustainable Development Education and Research* 2, no. 1 (30 Mei 2018): 9–20, <https://doi.org/10.17509/jsder.v2i1.12266>; Maimunatun Habibah dan Edi Nurhidin, "Profil Pelajar Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah Di Era VUCA," *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 13, no. 2 (26 September 2023): 211–30, <https://doi.org/10.33367/ji.v13i2.4061>.

<sup>2</sup> Víctor Valdés Sánchez dan Prudencia Gutiérrez-Esteban, "Challenges and enablers in the advancement of educational innovation. The forces at work in the transformation of education.," *Teaching and Teacher Education* 135 (1 Desember 2023): 104359, <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104359>.

<sup>3</sup> Ecep Supriatna dkk., "Analyzing Factors Affecting Social Skills Development Among Students in Indonesian Schools," *Islamic Guidance and Counseling Journal* 7, no. 1 (16 Maret 2024), <https://doi.org/10.25217/0020247447100>.

<sup>4</sup> Nurul Qomariah, Budi Murtiyasa, dan Galih Albarra Shidiq, "Integrating ICT to Improve Students' Achievement in Thematic Learning Islamic Education in the Indonesian School in Bangkok," *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2 Juni 2023): 25–41, <https://doi.org/10.18326/mdr.v15i1.25-41>; Edi Nurhidin dan Maimunatun Habibah, "Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Transdisiplin," *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 5, no. 1 (1 Maret 2021): 170–91, <https://doi.org/10.33754/jalie.v5i1.1339>; Rusmawati Rusmawati, Nur Raafitta Suci Zahratun Nisa, dan Zahrotun Nisa, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Interdisiplin Di Sekolah Dasar," *SITTAH: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (25 Juli 2022): 90–101, <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i2.333>.

<sup>5</sup> Ahmad Arifuddin dkk., "The Effectiveness of Augmented Reality-Assisted Scientific Approach to Improve Mathematical Creative Thinking Ability of Elementary School Students," *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 9, no. 2 (30 Oktober 2022): 444–55, <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v9i2.11647>.

<sup>6</sup> Titin Sunaryati dkk., "Analisis Pengembangan Pembelajaran Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Daya Kognitif Dan Perkembangan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 4 (1 Oktober 2024): 158–84.

konsisten. Selain itu, pendekatan ini membutuhkan sistem evaluasi yang kompleks untuk mengukur dampak keterampilan sosial yang tidak selalu terlihat langsung.<sup>7</sup>

Penerapan pembelajaran tematik integratif berbasis kontekstual memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dengan pendekatan yang terencana dan dukungan sarana, metode ini dapat memberikan dampak signifikan pada perkembangan siswa dalam aspek afektif dan sosial. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada dukungan dari guru, manajemen sekolah, dan kurikulum yang fleksibel. Secara garis besarnya bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan penting yang memungkinkan individu untuk berkomunikasi, bekerja sama, serta berempati terhadap orang lain, yang sangat dibutuhkan dalam masyarakat yang semakin beragam.<sup>8</sup> Oleh karena itu, pendidikan dasar seharusnya memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa sejak dini. Namun, masih terdapat tantangan dalam implementasinya di berbagai sekolah, terutama yang menggunakan metode pembelajaran tradisional yang kurang melibatkan konteks nyata dan keterkaitan antar-materi.

**Tabel 1. Observasi Awal kegiatan pembelajaran MI Raden Intan Wonodadi Gadingrejo**

Aspek	Kondisi Saat Ini	Implikasi
Pendekatan Pembelajaran	Cenderung bersifat teoretis, berfokus pada transfer pengetahuan tanpa mengaitkan dengan konteks nyata.	Siswa kesulitan memahami relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari.
Konteks Kehidupan Siswa	Materi tidak relevan dengan pengalaman dan lingkungan kehidupan siswa.	Motivasi belajar siswa menurun karena kurangnya keterhubungan antara materi dan realitas siswa.
Aktivitas Pembelajaran	Minimnya kegiatan berbasis proyek, diskusi kelompok, atau simulasi yang melibatkan kolaborasi.	Kurangnya pengembangan keterampilan sosial, seperti kerja sama dan komunikasi.
Penggunaan Media Pembelajaran	Media yang digunakan terbatas pada buku teks dan papan tulis.	Pembelajaran menjadi kurang menarik dan tidak interaktif, menghambat eksplorasi siswa terhadap materi.
Keterampilan Sosial Siswa	Rendah, terlihat dari minimnya interaksi antar siswa dalam diskusi atau kerja kelompok.	Siswa kurang mampu berkomunikasi, bekerja sama, atau menunjukkan empati dalam kegiatan sehari-hari.

Sumber: Observasi Awal Pembelajaran di MI Raden Intan Wonodadi 2023/2024

<sup>7</sup> Dwi Aprianto dan Agus Wahyudi, "Integrasi Manajemen Kurikulum, Pengembangan Profesional Guru, Dan Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 3 (29 September 2023): 4414–24, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.30950>.

<sup>8</sup> Margarita Jurevičienė, Irena Kaffemanienė, dan Jonas Ruškus, "Concept and Structural Components of Social Skills," *Baltic Journal of Sport and Health Sciences* 3, no. 86 (27 Desember 2012), <https://doi.org/10.33607/bjshs.v3i86.266>; Endang Sri Maruti, Muhammad Hanif, dan Muhammad Rifai, "Implementasi Literasi Agama Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar," *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 6, no. 1 (4 Januari 2023): 125–33, <https://doi.org/10.31538/almada.v6i1.2833>.

Di MI Raden Intan Wonodadi Gadingrejo, pembelajaran yang dilaksanakan cenderung bersifat teoretis dan kurang relevan dengan konteks kehidupan siswa, sehingga pengembangan keterampilan sosial belum optimal. Siswa masih menunjukkan kendala dalam hal komunikasi, kerjasama, dan empati, yang mengindikasikan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang lebih terintegrasi dan kontekstual. Pembelajaran tematik integratif berbasis kontekstual menjadi salah satu pendekatan yang dianggap mampu mengatasi permasalahan tersebut. Metode ini memungkinkan siswa untuk memahami berbagai konsep dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Pembelajaran tematik integratif berbasis kontekstual tidak hanya memberikan pemahaman akademis yang lebih mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui interaksi dalam kegiatan pembelajaran yang lebih beragam dan terkait langsung dengan lingkungan sekitar.<sup>9</sup>

Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata, yang pada akhirnya dapat menumbuhkan empati, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan mendorong kerja sama antar siswa. Penerapan metode ini diharapkan mampu memperbaiki kualitas pembelajaran dan mengoptimalkan perkembangan keterampilan sosial siswa di MI Raden Intan Wonodadi Gadingrejo. Sebaliknya, beberapa pihak berpendapat bahwa penerapan pembelajaran tematik integratif berbasis kontekstual mungkin tidak selalu efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Pendekatan ini dianggap memerlukan persiapan dan perencanaan yang kompleks serta sumber daya yang memadai, yang bisa menjadi tantangan bagi sekolah dengan keterbatasan fasilitas dan tenaga pengajar. Selain itu, tidak semua materi pelajaran dapat dengan mudah diintegrasikan ke dalam konteks kehidupan nyata, sehingga ada risiko siswa tidak memperoleh pemahaman akademis yang mendalam pada setiap mata pelajaran.

Di sisi lain, siswa yang memiliki gaya belajar tertentu mungkin merasa kesulitan untuk fokus ketika materi disampaikan secara integratif dan kontekstual, karena pendekatan ini sering kali melibatkan berbagai aspek yang mungkin dianggap membingungkan atau tidak relevan bagi mereka. Oleh karena itu, penerapan metode ini mungkin tidak selalu memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa, khususnya di sekolah dengan sumber daya terbatas seperti MI Raden Intan Wonodadi Gadingrejo. Pembelajaran tematik integratif berbasis kontekstual merupakan pendekatan yang menekankan pada penggabungan berbagai tema dan konsep dari beberapa mata pelajaran yang dihubungkan

---

<sup>9</sup> Anggi Putri Novia Erlina, Suryo Widodo, dan Aprilia Dwi Handayani, "Meta – Analisis: Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Implementasi Pembelajaran Kontekstual," *Vygotsky: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* 3, no. 2 (2021): Vygotsky: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matemat.

secara relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman akademis, tetapi juga keterampilan sosial dan kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks nyata. Di MI Raden Intan Wonodadi Gadingrejo, penerapan metode pembelajaran tradisional masih sering terlihat, sehingga keterampilan sosial siswa kurang berkembang optimal, terutama dalam hal komunikasi, kerja sama, dan empati.

Keterampilan sosial memiliki peran penting dalam pendidikan dasar karena akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam berinteraksi dan bekerja sama, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Keterampilan ini meliputi kemampuan berkomunikasi dengan baik, bersosialisasi, bekerja sama, serta memiliki empati terhadap orang lain. Dalam konteks pembelajaran, metode yang kontekstual dan integratif memungkinkan siswa untuk memahami materi secara menyeluruh dan relevan, serta lebih mudah diterima oleh siswa. Pembelajaran tematik integratif berbasis kontekstual menawarkan pendekatan holistik dalam pendidikan dengan menggabungkan beragam tema dan konsep lintas mata pelajaran.<sup>10</sup> Keterkaitan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari siswa menjadi inti dari pendekatan ini, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman akademis, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan sosial dan kemampuan praktis untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi nyata.

Di MI Raden Intan Wonodadi Gadingrejo, metode pembelajaran tradisional masih dominan. Hal ini berdampak pada perkembangan keterampilan sosial siswa, khususnya dalam aspek komunikasi, kolaborasi, dan empati, yang belum mencapai potensi optimalnya. Pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan konteks kehidupan siswa diperlukan untuk mengatasi kekurangan ini. Keterampilan sosial merupakan fondasi penting dalam pendidikan dasar. Kemampuan ini membentuk bagaimana siswa berinteraksi dan berkolaborasi, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Keterampilan sosial mencakup kemampuan berkomunikasi secara efektif, bersosialisasi, bekerja sama dalam tim, dan menumbuhkan rasa empati terhadap sesama. Metode pembelajaran yang kontekstual dan integratif memberikan peluang bagi siswa untuk memahami materi pelajaran secara komprehensif dan relevan.<sup>11</sup> Dengan menghubungkan materi ajar dengan pengalaman dan konteks kehidupan mereka, siswa dapat lebih mudah menerima dan menginternalisasi pengetahuan yang disampaikan.

---

<sup>10</sup> Q Luthfiah, D Sartika, dan M Wulandari, "Metode Resitasi: Analisis Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar," *Integrated Science Education Journal* 2, no. 3 (2021): 84–88.

<sup>11</sup> D H L Setyawati, F Fakhriyah, dan K Khamdun, "Peningkatan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Dengan Menerapkan Model Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Lempar Karet Pengetahuan," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2020): 130–39.

Menyadari pentingnya keterampilan sosial dan melihat kondisi pembelajaran di MI Raden Intan Wonodadi Gadingrejo, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan pendekatan pembelajaran tematik integratif berbasis kontekstual sebagai upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran efektif, tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di sekolah dasar tersebut secara keseluruhan. Melalui penerapan pembelajaran tematik integratif berbasis kontekstual, siswa MI Raden Intan Wonodadi tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran, tetapi juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan sosial, seperti kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan berempati, yang sangat relevan untuk membangun karakter peserta didik yang unggul di era global.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui penerapan pembelajaran tematik integratif berbasis kontekstual di MI Raden Intan Wonodadi Gadingrejo. PTK dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan intervensi secara langsung dalam proses pembelajaran serta melakukan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi setiap siklus. Metode ini terdiri dari beberapa siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, sehingga setiap siklus dapat digunakan untuk mengevaluasi dan meningkatkan proses pembelajaran secara bertahap. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Raden Intan Wonodadi Gadingrejo pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Pemilihan kelas IV didasarkan pada kebutuhan pengembangan keterampilan sosial siswa pada usia sekolah dasar, serta kesiapan mereka untuk mengikuti pembelajaran tematik yang lebih kompleks. Total siswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah 30 orang, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di MI Raden Intan Wonodadi Gadingrejo, karena MI Raden Intan Wonodadi Gadingrejo merupakan MI yang memiliki karakteristik siswa dengan latar belakang sosial dan budaya yang beragam, sehingga memberikan peluang ideal untuk meneliti pengembangan keterampilan sosial.

Pembelajaran di madrasah ini masih didominasi oleh pendekatan teoretis dengan minimnya integrasi konteks kehidupan sehari-hari, menjadikannya lokasi yang relevan untuk mengimplementasikan model pembelajaran tematik integratif berbasis kontekstual. Berdasarkan observasi awal, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa seperti kerja sama, komunikasi, dan empati, yang menjadi salah satu fokus kurikulum

2013 yang pada kurikulum merdeka keterampilan sosial merupakan aspek yang menjadi bagian dari kurikulum tersebut. Selain hal tersebut madrasah ini memiliki guru yang terbuka untuk berkolaborasi dalam penerapan model pembelajaran baru, serta adanya dukungan dari pihak sekolah untuk menyediakan waktu dan sarana pembelajaran. Lokasi ini juga dipilih karena kemudahan akses dan kedekatan peneliti dengan lingkungan madrasah, sehingga mempermudah proses pengumpulan data.

Prosedur penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus melibatkan tahapan sebagai berikut: 1). Perencanaan: Peneliti merancang rencana pembelajaran tematik integratif berbasis kontekstual yang melibatkan berbagai tema dari beberapa mata pelajaran. Materi yang dipilih disesuaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa untuk meningkatkan keterlibatan mereka. Selain itu, instrumen observasi keterampilan sosial siswa dan lembar penilaian disiapkan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran. 2). Pelaksanaan: Rencana pembelajaran yang telah dibuat dilaksanakan di kelas dengan pendekatan tematik integratif berbasis kontekstual. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk mendorong siswa bekerja dalam kelompok, berinteraksi, dan berbagi pendapat, sehingga keterampilan sosial mereka dapat terasah. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan silabus dan rencana yang telah ditetapkan. 3). Observasi: Peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk melihat perkembangan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan empati. Observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah dirancang untuk mencatat aspek keterampilan sosial yang muncul selama kegiatan belajar-mengajar. 4). Refleksi: Setelah setiap siklus selesai, peneliti bersama guru melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Refleksi ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan pembelajaran yang diterapkan dan mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul. Hasil refleksi ini kemudian digunakan untuk memperbaiki rencana pembelajaran pada siklus berikutnya, sehingga proses peningkatan keterampilan sosial siswa dapat berjalan lebih optimal.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1). Lembar observasi: Digunakan untuk mengukur keterampilan sosial siswa, mencakup aspek komunikasi, kerja sama, dan empati. Observasi ini dilakukan secara langsung selama kegiatan belajar berlangsung. 2). Lembar penilaian kinerja siswa: Digunakan untuk menilai partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tematik integratif berbasis kontekstual. 3). Wawancara dan angket: Wawancara dengan guru dan angket untuk siswa digunakan sebagai instrumen tambahan guna memahami persepsi mereka terhadap penerapan pembelajaran ini serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang muncul selama penelitian.

Data yang diperoleh dari observasi dan lembar penilaian dianalisis secara deskriptif untuk melihat peningkatan keterampilan sosial siswa dari siklus pertama ke siklus kedua. Data dianalisis dengan membandingkan hasil pengamatan pada tiap siklus, serta mencari pola atau tren peningkatan pada aspek keterampilan sosial yang diukur. Data wawancara dan angket dianalisis secara kualitatif untuk memperkaya hasil analisis deskriptif dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan penerapan pembelajaran tematik integratif berbasis kontekstual ini. Melalui metodologi ini, diharapkan dapat diketahui bagaimana pembelajaran tematik integratif berbasis kontekstual berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa di MI Raden Intan Wonodadi Gadingrejo, serta kendala-kendala yang mungkin muncul dalam penerapannya.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pembelajaran tematik integratif berbasis kontekstual dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa di MI Raden Intan Wonodadi Gadingrejo dan tujuan kedua yaitu mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran tematik integratif

#### **1. Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kontekstual**

Pada hasil observasi dan wawancara dengan guru serta angket siswa, ditemukan bahwa penerapan pembelajaran tematik integratif berbasis kontekstual memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam beberapa aspek keterampilan sosial, termasuk komunikasi, kerja sama, dan empati. Dalam diskusi kelompok, siswa lebih aktif berbicara dan mendengarkan teman-temannya, serta menunjukkan peningkatan dalam saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Sebagian besar siswa juga menyatakan bahwa pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari membuat mereka lebih mudah memahami pelajaran dan lebih tertarik untuk belajar. Mereka merasa bahwa pembelajaran tematik membuat mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan bekerja sama dengan teman-teman dalam kelompok.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui dua siklus yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, yang setiap siklusnya menunjukkan adanya peningkatan keterampilan sosial siswa. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari tiap aspek keterampilan sosial yang diamati:

- a. Kemampuan Komunikasi. Pada siklus pertama, kemampuan komunikasi siswa mengalami peningkatan meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi dan berpendapat. Siswa cenderung ragu untuk berbicara dan berpartisipasi dalam kelompok. Namun, setelah diberikan umpan balik dan penjelasan tentang pentingnya komunikasi, siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus kedua, lebih dari 80% siswa mulai berani mengemukakan pendapat, bertanya, dan merespons teman-temannya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan tematik integratif berbasis kontekstual efektif dalam mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam berkomunikasi.
- b. Kerja Sama. Keterampilan kerja sama siswa mengalami peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua. Pada siklus pertama, siswa masih terlihat bekerja sendiri-sendiri, dan ada beberapa kelompok yang mengalami kesulitan dalam membagi tugas. Namun, setelah peneliti mengarahkan mereka untuk membagi peran secara merata, pada siklus kedua siswa mulai menunjukkan kemampuan kerja sama yang lebih baik. Mereka mampu saling membantu, mendukung, dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Persentase siswa yang aktif berkolaborasi dalam kelompok meningkat dari 65% pada siklus pertama menjadi 90% pada siklus kedua. Peningkatan ini disebabkan oleh aktivitas pembelajaran yang melibatkan tugas kelompok dengan konteks nyata, yang memerlukan kolaborasi untuk menyelesaikannya.
- c. Empati. Aspek empati juga mengalami peningkatan. Pada siklus pertama, hanya sekitar 50% siswa yang terlihat menunjukkan empati, seperti membantu teman yang kesulitan atau memperhatikan perasaan teman lain. Sikap empati ini meningkat pada siklus kedua setelah diberikan penekanan pada pentingnya sikap saling menghargai dan memahami perasaan orang lain. Pada siklus kedua, sekitar 80% siswa mulai menunjukkan empati dengan membantu teman yang mengalami kesulitan dan memberikan dukungan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Aktivitas yang menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa membantu mereka memahami situasi orang lain dan menumbuhkan sikap peduli.
- d. Peningkatan Keterampilan Sosial. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada keterampilan sosial siswa. Pada siklus pertama, keterampilan sosial siswa rata-rata berada pada kategori cukup, namun pada siklus kedua keterampilan sosial siswa meningkat menjadi kategori

baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tematik integratif berbasis kontekstual berkontribusi positif dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di MI Raden Intan Wonodadi Gadingrejo. Pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata dan melibatkan interaksi antar siswa dapat mendorong perkembangan keterampilan sosial mereka.

**Tabel 2. Keterampilan Sosial dari berbagai aspek pada siklus I dan siklus II**

Keterampilan Sosial	Siklus Pertama	Siklus Kedua
Komunikasi	Kurang aktif, ragu berdiskusi & berpendapat	> 80% siswa berani berpendapat, bertanya, dan merespons
Kerja Sama	Bekerja sendiri, kesulitan membagi tugas	90% siswa aktif berkolaborasi dalam kelompok
Empati	50% siswa menunjukkan empati	80% siswa menunjukkan empati, membantu teman, dan memberikan dukungan
Keterampilan Sosial secara Keseluruhan	Cukup	Baik

Sumber: Hasil Penelitian 2023/2024

## 2. Tantangan Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kontekstual

Indikator tantangan dan peluang penerapan pembelajaran tematik integratif kontekstual mengacu pada hasil identifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor-faktor yang mendukung penerapan pembelajaran tematik integratif berbasis kontekstual antara lain: 1). Keterlibatan aktif guru: Guru yang terbuka terhadap inovasi pembelajaran dan siap mengintegrasikan konteks kehidupan siswa dalam materi pelajaran sangat mendukung efektivitas pembelajaran. 2). Ketersediaan sumber daya: Pembelajaran yang melibatkan media pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata siswa, seperti gambar, video, dan studi kasus. 3). Kerja sama antar siswa: Pembelajaran yang berbasis proyek atau tugas kelompok mendukung siswa untuk lebih aktif berinteraksi dan bekerja sama.

Meskipun pembelajaran tematik integratif berbasis kontekstual menunjukkan banyak manfaat, beberapa faktor penghambat yang muncul selama penelitian antara lain: 1). Keterbatasan waktu: Beberapa guru mengeluhkan bahwa waktu yang terbatas untuk menyelesaikan materi pelajaran membuat penerapan model ini terasa terburu-buru dan tidak optimal. 2). Keterbatasan fasilitas: Beberapa siswa mengungkapkan bahwa tidak semua materi pelajaran dapat diakses secara langsung melalui media pembelajaran kontekstual karena terbatasnya fasilitas di sekolah, seperti kurangnya akses ke teknologi yang memadai. 3). Perbedaan tingkat pemahaman siswa: Adanya perbedaan kemampuan

antara siswa mempengaruhi efektivitas kerja sama dalam kelompok, di mana beberapa siswa merasa kesulitan untuk mengikuti ritme pembelajaran.

Menurut hemat pemikiran peneliti mengenai konsep keterampilan sosial dan pembelajaran tematik integratif yaitu peningkatan keterampilan sosial melalui pembelajaran tematik integratif berbasis kontekstual sejalan dengan konsep keterampilan sosial yang mencakup kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan empati. Pembelajaran tematik mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dengan konteks kehidupan nyata, sehingga siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep akademik, tetapi juga belajar bagaimana berinteraksi dengan sesama dalam konteks sosial yang nyata. Hal ini mendukung pengembangan keterampilan sosial mereka.

Dalam pembelajaran tematik, siswa diajak untuk berkolaborasi dalam tugas-tugas berbasis proyek, yang langsung berhubungan dengan pengalaman mereka sehari-hari. Interaksi yang terjadi dalam konteks ini sangat mendukung pengembangan keterampilan sosial seperti komunikasi efektif, kerja sama dalam kelompok, dan peningkatan empati. Keterampilan ini sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas dalam akademik, tetapi juga mampu bersosialisasi dengan baik.

Namun, seperti yang ditemukan dalam penelitian ini, faktor penghambat seperti keterbatasan waktu dan fasilitas menjadi tantangan dalam implementasi pembelajaran tematik. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran berbasis kontekstual memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan keterampilan sosial dan pemahaman materi, faktor-faktor eksternal seperti fasilitas sekolah dan dukungan teknologi sering kali menjadi hambatan yang signifikan.<sup>12</sup>

## Pembahasan

Pembelajaran tematik integratif berbasis kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep secara lebih mendalam dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata, sehingga materi menjadi lebih relevan dan menarik bagi mereka. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong interaksi aktif di antara siswa, yang secara tidak langsung melatih mereka untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan berempati.<sup>13</sup> Melalui pembelajaran yang terhubung dengan konteks kehidupan sehari-hari, siswa dapat mengembangkan kemampuan sosial yang

---

<sup>12</sup> Syaifuddin Iskandar, *Materi Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran* (Nusa Tenggara Barat: Universitas Samawa, 2018); Tim Penulis, *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024); Sandi Setiawan, *Sibernetika* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 1992).

<sup>13</sup> A Maulidi, "Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Mata Pelajaran Al-Islam," *Reflektika* 15, no. 1 (2020): 15–31.

dibutuhkan dalam kehidupan nyata, seperti kemampuan berkomunikasi efektif, bekerja sama dalam tim, serta memahami dan merespons perasaan orang lain dengan baik.

Pembelajaran tematik integratif berbasis kontekstual memang memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, namun penerapannya juga memiliki keterbatasan. Pembelajaran ini membutuhkan persiapan yang lebih intensif dan sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Selain itu, tidak semua siswa dapat beradaptasi dengan baik pada pembelajaran tematik integratif yang memerlukan kolaborasi dan interaksi aktif.<sup>14</sup> Terdapat kemungkinan bahwa siswa yang lebih pemalu atau kurang percaya diri akan kesulitan dalam mengembangkan keterampilan sosial melalui pendekatan ini. Oleh karena itu, perlu ada strategi tambahan untuk mendukung perkembangan keterampilan sosial bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki karakteristik yang berbeda. Pembelajaran tematik integratif berbasis kontekstual memang dapat menjadi salah satu solusi, namun tidak dapat menjadi satu-satunya pendekatan yang diterapkan.

Pembelajaran tematik integratif berbasis kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk memahami konsep secara mendalam dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga materi menjadi lebih relevan dan menarik bagi mereka. Lebih lanjut, pendekatan ini mendorong interaksi aktif di antara siswa, yang secara tidak langsung melatih mereka untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan berempati. Melalui pembelajaran yang terhubung dengan konteks kehidupan nyata, siswa dapat mengembangkan kemampuan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti komunikasi efektif, kerja sama tim, serta pemahaman dan respons yang baik terhadap perasaan orang lain.

Pembelajaran tematik integratif kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk memahami konsep secara mendalam dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga materi menjadi lebih relevan dan menarik bagi mereka. Lebih lanjut, pendekatan ini mendorong interaksi aktif di antara siswa, yang secara tidak langsung melatih mereka untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan berempati. Melalui pembelajaran yang terhubung dengan konteks kehidupan nyata, siswa dapat mengembangkan kemampuan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti komunikasi efektif, kerja sama tim, serta pemahaman dan respons yang baik terhadap perasaan orang lain. Selain itu, pendekatan pembelajaran ini juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan pemecahan masalah yang dibutuhkan dalam kehidupan modern.

---

<sup>14</sup> Nisar Abid dkk., "Students' interpersonal skills and its association with their academic achievement in secondary school of Pakistan" 11, no. 1 (2022): 143–51, <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.21798>.

Keberhasilan penerapan pembelajaran ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari, serta dukungan guru dalam memberikan bimbingan dan umpan balik.<sup>15</sup> Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu dan perbedaan tingkat pemahaman siswa, namun dapat diatasi dengan penyesuaian dalam pelaksanaan pembelajaran, pembagian peran dalam kelompok, dan persiapan yang lebih matang. Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif dan kolaboratif dapat membantu mengatasi kendala-kendala yang muncul dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Implementasi pembelajaran tematik integratif berbasis kontekstual yang berhasil dipengaruhi oleh sejumlah faktor penting. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan.<sup>16</sup> Ketika siswa aktif bertanya, berdiskusi, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran, mereka akan lebih mudah memahami dan mengaplikasikan konsep yang diajarkan. Relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari juga memegang peranan krusial. Materi yang relevan akan membuat siswa merasa pembelajaran lebih bermakna dan bermanfaat, sehingga memotivasi mereka untuk belajar lebih giat. Selain itu, dukungan guru dalam memberikan bimbingan dan umpan balik secara konsisten juga sangat penting. Bimbingan guru membantu siswa untuk tetap fokus dan terarah dalam pembelajaran, sementara umpan balik membantu mereka untuk mengidentifikasi kekurangan dan memperbaikinya.<sup>17</sup>

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang mungkin dihadapi dalam penerapan pembelajaran ini. Keterbatasan waktu sering kali menjadi tantangan, terutama ketika materi yang harus disampaikan cukup banyak. Perbedaan tingkat pemahaman siswa juga dapat menjadi kendala, karena setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda-beda. Namun, kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan beberapa strategi. Penyesuaian dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti alokasi waktu yang lebih efektif dan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, dapat membantu mengatasi keterbatasan waktu. Pembagian peran dalam kelompok, terutama untuk tugas-tugas kolaboratif, dapat mengakomodasi perbedaan tingkat pemahaman siswa. Persiapan yang lebih matang dari guru, termasuk perencanaan pembelajaran yang detail dan penyediaan materi yang sesuai, juga akan sangat membantu.

---

<sup>15</sup> H N Harlina dan M Fajar, "Penerapan Media Board Game dalam Pembelajaran Terintegratif untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," dalam *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, vol. 1, 2022, 77–84.

<sup>16</sup> Natasha Amira Hushairi dkk., "Effectiveness of AutistAR to enhance communication and social skills among children with autism" 13, no. 5 (2024): 3122–29, <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i5.28960>.

<sup>17</sup> Siska Desy Fatmaryanti dkk., "A task model for supporting virtual laboratory based on inquiry skills, social and scientific communication" 11, no. 1 (2022): 385–91, <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.21737>.

Lebih lanjut, pemanfaatan strategi pembelajaran yang inovatif dan kolaboratif dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul.<sup>18</sup> Strategi inovatif dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi siswa. Pendekatan kolaboratif, di mana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok, dapat memperkuat pemahaman mereka dan melatih keterampilan sosial. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan secara signifikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tematik integratif berbasis kontekstual di MI Raden Intan Wonodadi Gadingrejo tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan sosial yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pembelajaran tematik yang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan siswa dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka. Misalnya, sebuah studi oleh Daryanto dan Karim menemukan bahwa pembelajaran berbasis kontekstual dapat meningkatkan keterampilan sosial, terutama dalam aspek kerja sama dan komunikasi antar siswa.<sup>19</sup> Selain itu, penelitian oleh Purnomo dan Ilyas juga menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang sering kali menjadi bagian dari pembelajaran tematik, sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, terutama dalam hal interaksi sosial dan empati.<sup>20</sup>

Namun, faktor-faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini, seperti keterbatasan waktu dan fasilitas, juga tercatat dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Sebagai contoh, penelitian oleh Fitriani dkk., menyebutkan bahwa keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan guru dapat menjadi hambatan utama dalam penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar.<sup>21</sup>

#### D. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pembelajaran tematik integratif berbasis kontekstual dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa di MI Raden Intan Wonodadi Gadingrejo, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan metode pembelajaran tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tematik integratif berbasis kontekstual mampu meningkatkan keterampilan

---

<sup>18</sup> Fera Dwidarti dan Mulyo Prabowo, "Multimedia-based dance learning in elementary school" 19, no. 1 (2025): 515–21, <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.21795>.

<sup>19</sup> Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta: Gava Media, 2017).

<sup>20</sup> Halim Purnomo dan Yunahar Ilyas, *Tutorial Pembelajaran Berbasis-Proyek* (Yogyakarta: K-Media, 2019).

<sup>21</sup> Ayu Fitriani, Eko Retno Mulyaningrum, dan Rivanna Cittraning Rachmawati, "Komparasi Pembelajaran IPA Terpadu Tipe Connected Dan Webbed Melalui LSLC Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Di SMP Negeri 11 Semarang," *Florea: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya* 5, no. 2 (30 November 2018): 91–99, <https://doi.org/10.25273/florea.v5i2.3147>.

sosial siswa, terutama dalam aspek komunikasi, kerja sama, dan empati. Siswa menunjukkan peningkatan dalam berinteraksi dengan teman-teman mereka, bekerja sama dalam kelompok, dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Pembelajaran berbasis pada konteks kehidupan nyata membuat mereka lebih terlibat dalam proses belajar, serta lebih mampu mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat dalam penerapannya, antara lain keterbatasan waktu, keterbatasan fasilitas, serta perbedaan tingkat pemahaman siswa yang mempengaruhi dinamika dalam kelompok. Faktor pendukung pembelajaran ini termasuk keterlibatan aktif guru, sumber daya yang relevan dengan kehidupan siswa, serta dukungan antar siswa dalam bekerja sama.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah pentingnya penggunaan pembelajaran tematik integratif berbasis kontekstual untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa di madrasah. Pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga keterampilan sosial yang sangat penting dalam perkembangan pribadi mereka. Sekolah perlu memberikan dukungan lebih dalam hal pelatihan guru, penyediaan fasilitas yang mendukung, serta memberikan waktu yang cukup untuk implementasi pembelajaran tematik secara maksimal. Sementara itu, keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan observasi yang terbatas pada satu sekolah, MI Raden Intan Wonodadi Gadingrejo, yang mungkin tidak sepenuhnya mewakili kondisi di sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, penelitian ini hanya mengandalkan data dari observasi, wawancara dengan guru, dan angket siswa, yang mungkin tidak mencakup semua variabel yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran tematik integratif berbasis kontekstual. Penelitian lebih lanjut dapat memperluas sampel dan menggunakan metode penelitian yang lebih beragam untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## E. REFERENSI

- Abid, Nisar, Aqeela Samuel, Rizwan Ali, Almas Shoaib, dan Waqar Younas Warraich. "Students' interpersonal skills and its association with their academic achievement in secondary school of Pakistan" 11, no. 1 (2022): 143–51. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.21798>.
- Aprianto, Dwi, dan Agus Wahyudi. "Integrasi Manajemen Kurikulum, Pengembangan Profesional Guru, Dan Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 3 (29 September 2023): 4414–24. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.30950>.
- Arifuddin, Ahmad, Wahyudin Wahyudin, Sufyani Prabawanto, Muhamad Yasin, dan Desi Elizanti. "The Effectiveness of Augmented Reality-Assisted Scientific Approach to Improve Mathematical Creative Thinking Ability of Elementary School Students." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 9, no. 2 (30 Oktober 2022): 444–55. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v9i2.11647>.

- Daryanto, dan Syaiful Karim. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Dwidarti, Fera, dan Mulyo Prabowo. "Multimedia-based dance learning in elementary school" 19, no. 1 (2025): 515–21. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.21795>.
- Erlina, Anggi Putri Novia, Suryo Widodo, dan Aprilia Dwi Handayani. "Meta – Analisis: Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Implementasi Pembelajaran Kontekstual." *Vygotsky: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* 3, no. 2 (2021): Vygotsky: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matemat.
- Fatmaryanti, Siska Desy, Umi Pratiwi, Raden Wakhid Akhdinirwanto, dan Dwi Sulisworo. "A task model for supporting virtual laboratory based on inquiry skills, social and scientific communication" 11, no. 1 (2022): 385–91. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.21737>.
- Fitriani, Ayu, Eko Retno Mulyaningrum, dan Rivanna Cittraning Rachmawati. "Komparasi Pembelajaran IPA Terpadu Tipe Connected Dan Webbed Melalui LSLC Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Di SMP Negeri 11 Semarang." *Florea: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya* 5, no. 2 (30 November 2018): 91–99. <https://doi.org/10.25273/florea.v5i2.3147>.
- Habibah, Maimunatun, dan Edi Nurhidin. "Profil Pelajar Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah Di Era VUCA." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 13, no. 2 (26 September 2023): 211–30. <https://doi.org/10.33367/ji.v13i2.4061>.
- Harlina, H N, dan M Fajar. "Penerapan Media Board Game dalam Pembelajaran Terintegratif untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." Dalam *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1:77–84, 2022.
- Hushairi, Natasha Amira, Zakiah Mohamad Ashari, Kee Jiar Yeo, dan Lina Handayani. "Effectiveness of AutistAR to enhance communication and social skills among children with autism" 13, no. 5 (2024): 3122–29. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i5.28960>.
- Iskandar, Syaifuddin. *Materi Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran*. Nusa Tenggara Barat: Universitas Samawa, 2018.
- Jurevičienė, Margarita, Irena Kaffemanienė, dan Jonas Ruškus. "Concept and Structural Components of Social Skills." *Baltic Journal of Sport and Health Sciences* 3, no. 86 (27 Desember 2012). <https://doi.org/10.33607/bjshs.v3i86.266>.
- Luthfiah, Q, D Sartika, dan M Wulandari. "Metode Resitasi: Analisis Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar." *Integrated Science Education Journal* 2, no. 3 (2021): 84–88.
- Malik, Ranbir Singh. "Educational Challenges in 21st Century and Sustainable Development." *Journal of Sustainable Development Education and Research* 2, no. 1 (30 Mei 2018): 9–20. <https://doi.org/10.17509/jsder.v2i1.12266>.
- Maruti, Endang Sri, Muhammad Hanif, dan Muhammad Rifai. "Implementasi Literasi Agama Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 6, no. 1 (4 Januari 2023): 125–33. <https://doi.org/10.31538/almada.v6i1.2833>.
- Maulidi, A. "Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Mata Pelajaran Al-Islam." *Reflektika* 15, no. 1 (2020): 15–31.

- Nurhidin, Edi, dan Maimunatun Habibah. "Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Transdisiplin." *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 5, no. 1 (1 Maret 2021): 170–91. <https://doi.org/10.33754/jalie.v5i1.339>.
- Penulis, Tim. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Purnomo, Halim, dan Yunahar Ilyas. *Tutorial Pembelajaran Berbasis-Proyek*. Yogyakarta: K-Media, 2019.
- Qomariah, Nurul, Budi Murtiyasa, dan Galih Albarra Shidiq. "Integrating ICT to Improve Students' Achievement in Thematic Learning Islamic Education in the Indonesian School in Bangkok." *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2 Juni 2023): 25–41. <https://doi.org/10.18326/mdr.v15i1.25-41>.
- Rusmawati, Rusmawati, Nur Raafitta Suci Zahratun Nisa, dan Zahrotun Nisa. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Interdisiplin Di Sekolah Dasar." *SITTAH: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (25 Juli 2022): 90–101. <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i2.333>.
- Setiawan, Sandi. *Sibernetika*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 1992.
- Setyawati, D H L, F Fakhriyah, dan K Khamdun. "Peningkatan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Dengan Menerapkan Model Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Lempar Karet Pengetahuan." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2020): 130–39.
- Sunaryati, Titin, Windriani Ulfa Subekti, Ayuningtyas Nurhayati Lukito, Wita Puspita Sari, dan Ermita Asih. "Analisis Pengembangan Pembelajaran Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Daya Kognitif Dan Perkembangan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 4 (1 Oktober 2024): 158–84.
- Supriatna, Ecep, Fattah Hanurawan, Nur Eva, Hetti Rahmawati, dan Husmiati Yusuf. "Analyzing Factors Affecting Social Skills Development Among Students in Indonesian Schools." *Islamic Guidance and Counseling Journal* 7, no. 1 (16 Maret 2024). <https://doi.org/10.25217/0020247447100>.
- Valdés Sánchez, Víctor, dan Prudencia Gutiérrez-Esteban. "Challenges and enablers in the advancement of educational innovation. The forces at work in the transformation of education." *Teaching and Teacher Education* 135 (1 December 2023): 104359. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104359>.

